

Perancangan *Maternity Wings* RSUD Dr Soetomo Surabaya sebagai Upaya Pelayanan Komperhensif dalam Kesehatan Wanita

Karina Anindita dan Purwanita Setijanti

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: psetijanti@arch.its.ac.id

Abstrak— Tingginya AKI di Indonesia dapat menghambat tercapainya program pemerintah dalam konsep pembangunan millennium (Millennium Development Goals / MDGs) tahun 2015 yang salah satu nya adalah dengan pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. RSUD Dr Soetomo Surabaya sebagai rumah sakit milik pemerintah provinsi Jawa Timur mempunyai kewajiban untuk ikut dalam mengatasi masalah tersebut agar dapat mewujudkan tercapainya MDGs 2015 dengan menyediakan suatu tempat atau sarana untuk dapat memberikan fasilitas yang terbaik serta terpadu untuk kesehatan perempuan serta pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang diolah dengan sistem manajemen yang baik sehingga *Maternity Wings* yang terletak pada lingkungan sekitar kompleks RSUD Dr Sutomo Surabaya merupakan sebuah solusi yang diambil. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah rancangan bangunan *Maternity Wings* yang sesuai dengan kebutuhan dari pemilik rumah sakit maupun pasien berbagai kalangan dengan cara membawa image yang baik Serta dapat mendesain bangunan RSUD Dr sutomo yang dapat menjadi contoh bagi daerah yang lainnya.

Kata Kunci—*Maternity Wings*, Rumah Sakit, RSUD dr Sutomo, *Tranquility*

I. PENDAHULUAN

MERAWAT kesehatan seorang wanita harus dimulai sejak masa muda, masa mengandung, masa kelahiran hingga masa menopause. Oleh karena itu kesehatan seorang ibu dan bayi perlu diperhatikan dengan khusus. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia. AKI pada tahun 1990 adalah sebesar 390 per 100.000 kelahiran. Survei terakhir yang dilakukan pada tahun 2007, AKI Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 228 per 100.000 Kelahiran Hidup. Meskipun demikian angka tersebut masih tertinggi di Asia [1].

Tingginya AKI di Indonesia dapat menghambat tercapainya program pemerintah dalam konsep pembangunan millennium (*millennium Development Goals / MDGs*) tahun 2015 yang salah satu nya adalah dengan pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. RSUD Dr Sutomo Surabaya sebagai RS milik Pemerintah provinsi Jawa Timur mempunyai kewajiban untuk ikut dalam mengatasi masalah tersebut. (Gambar 1) Namun Kondisi RSUD Dr Sutomo

sendiri dalam pelaksanaan misi tersebut belum didukung oleh prasarana yang memadai. Program persalinan, kesehatan wanita, serta pra maupun pasca persalinan belum diolah dengan sistem yang baik.



Gambar. 1. Gedung RSUD Dr Soetomo Surabaya.

Maternity Wings merupakan bangunan solusi dari RSUD Dr Sutomo dalam mengatasi tingginya AKI. Dimana di dalamnya akan tercipta konsep manajemen yang terpadu untuk mengatasi masalah MDGs tahun 2015 serta merupakan salah satu rumah sakit rujukan terbesar di Indonesia timur sehingga kasus-kasus sulit menyangkut ibu hamil dan melahirkan bisa segera ditangani di rumah sakit ini (Effendi, 2011). Lingkup pelayanan dari *Maternity Wings* adalah melayani segala hal dalam persalinan, pra-persalinan, pasca-persalinan, pelayanan terpadu kasus gawat darurat di bidang kesehatan ibu dan bayi, pelayanan kesehatan reproduksi wanita usia remaja hingga menopause, dan sebagai tempat pendidikan bagi dokter spesialis.

Dalam perancangan bangunan ini diperlukan konsep yang baik dalam mendesain agar tercipta desain yang komperhensif dalam melayani kebutuhan wanita berbagai kalangan dengan mampu membawa image yang baik sehingga pengunjung atau pasien tidak merasa takut dalam segi psikologis.

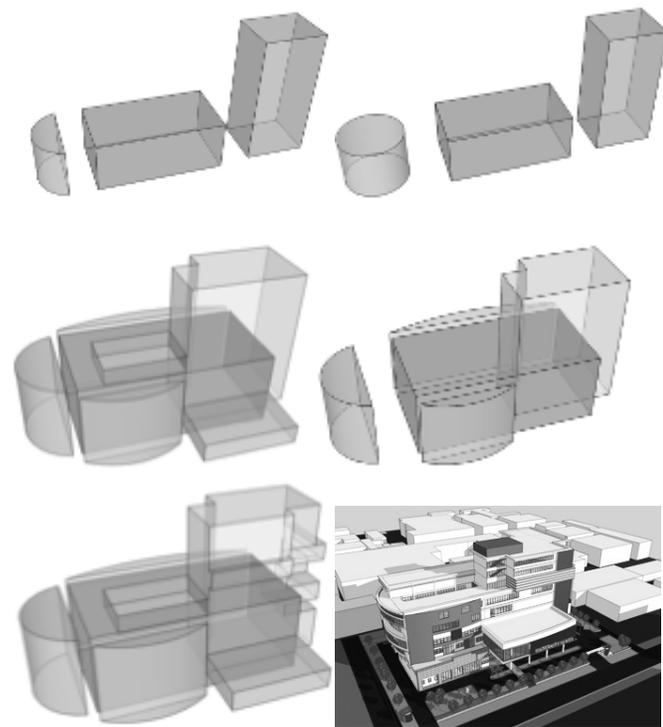
II. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANG

Maternity Wings merupakan bangunan rumah sakit yang

identik dengan aspek fungsional. Perancangan Bangunan didasarkan pada hubungan antara tema yang dipilih serta fungsi dari bangunan. Hal tersebut harus saling berkaitan agar dapat merancang bangunan rumah sakit yang fungsional namun tetap dapat memperhatikan aspek lain seperti estetika dan psikologis.

Perancangan rumah sakit yang ditekankan pada segi fungsional yaitu hubungan antar ruang yang saling terikat, cepat dan mudah dalam pencapaian, serta efisien. Sehingga dasar dari desain bangunan diambil dari fungsi serta tujuan dari rumah sakit ini yaitu: Memiliki image yang baik (bangunan yang tidak menakutkan), bangunan khusus wanita, dapat melayani segala kalangan, menjadi inspirasi ataupun contoh rumah sakit bagi daerah lain.

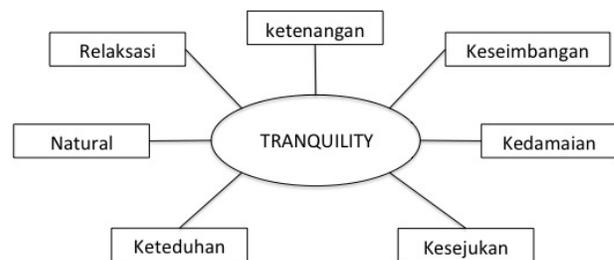
Bagunan serta lingkungan rumah sakit yang bersifat terapi memiliki karakteristik sebagai berikut: eksterior yang ramah dan bersahabat sebagai *first impression*, adanya *vista and attraction*, adanya ruangan yang dijadikan *vocal point*, dekorasi ruangan yang dapat juga digunakan sebagai *healing arts*, Penggunaan warna- warna yang bersifat *meditative*, ruang terbuka pada bangunan dimanfaatkan sebagai sebuah taman yang secara visual dan penciuman dapat memiliki efek *meditative, proportion and spatial relationship*, penggunaan detail-detail arsitektur yang diselesaikan secara kreatif dan komunikatif [2].



Gambar. 2. Gambaran tema *tranquility*.

Tema yang diambil adalah *tranquility* (Gambar 3) dimana pendekatan perancangan yang digunakan pada tema tersebut adalah *Intangible methaphor* (metafora tidak teraba). *Intangible metaphors* lebih bersifat tidak terukur karena sesuatu yang berhubungan dengan konsep atau ide yang tidak dimensional, sehingga skala pengukurannya tidak secara geometrikal, tetapi lebih kepada persepsional [3]. Prinsip perancangan *Intangible*

Metaphors adalah menerangkan suatu objek dengan melakukan pengandaian secara abstrak yang memiliki ambiguitas penafsiran makna, hasil pemindahan konsep atau ide kedalam objek rancangan tidak dapat terbaca dengan jelas unsur metaforanya, dan Sifat-sifat dari pembanding menitikberatkan pada suatu proses yang memiliki pola hubungan sejajar.



Gambar. 2. Gubahan masa bangunan diagramatik.

Dari pendekatan tema tersebut, dapat diuraikan bahwa *tranquility* tercipta dari suasana yang sejuk, damai, tenang, teduh, dan seimbang,. Selain itu *tranquility* dalam arsitektur berhubungan erat dengan fenomena alam (natural) serta pergerakan dari manusia [4]

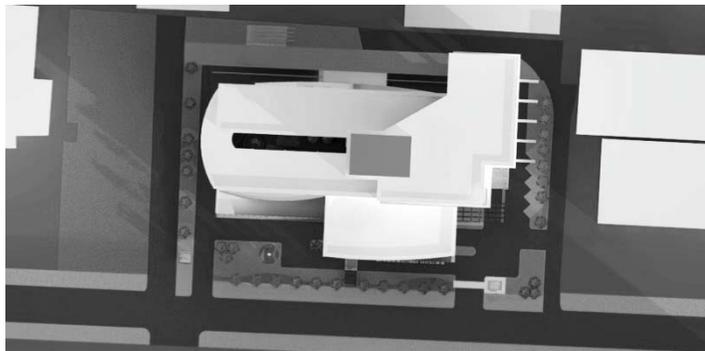
Sehingga hal tersebut diaplikasikan dalam perancangan eksterior,interior maupun ruang luar dari bangunan agar penggunaan tema pada suasana rumah sakit dapat dirasakan oleh pasien maupun pengunjung mulai dari suasana luar hingga ketika masuk ke dalam bangunan.

III. HASIL RANCANGAN

A. Aspek Ruang Luar

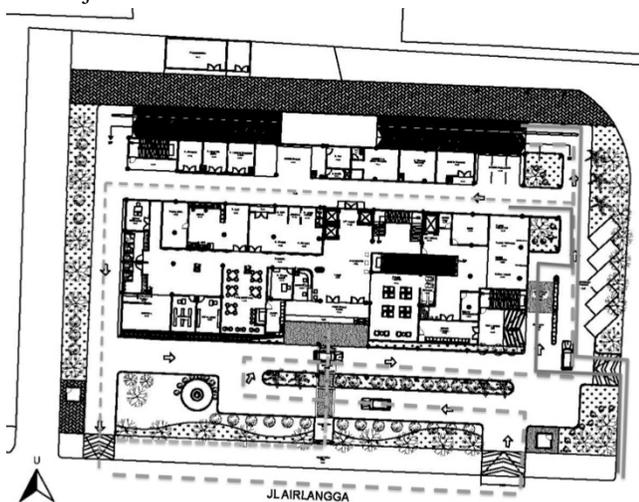
Lahan terletak pada jalan Airlangga, berbatasan dengan RSUD Dr Sutomo dan Uniersitas Airlangga kampus B. Dalam perancangan ruang luar (Gambar 4), ukuran lahan yang tidak terlalu luas dimanfaatkan oleh perancang secara maksimal sebagai area terbangun, yaitu sebesar 65 % dari total lahan. Lahan tidak terbangun difungsikan secara maksimal sebagai sirkulasi

kendaraan dan area hijau yang juga merupakan aplikasi dari tema yang diambil dari “sejuk” yaitu dengan di dominasi oleh vegetasi yang memiliki fungsi untuk menciptakan suasana yang berbeda pada area dalam lahan dibandingkan dengan lingkungan sekitar yang padat dan minim vegetasi serta memberikan efek kepada pengunjung maupun pasien dalam segi psikologis. Selain itu, vegetasi dimanfaatkan sebagai peredam keramaian yang diakibatkan oleh kebisingan dari arus kendaraan serta kepadatan lingkungan sekitar. Penataan massa bangunan berorientasi langsung kearah selatan, yaitu menghadap ke jalan Airlangga dengan bentuk dasar bangunan yang berupa kubus ditata membujur mengikuti bentuk lahan dengan batas garis sempadan sepanjang 6m dari batas lahan.



Gambar. 4. Perancangan sistem ruang luar bangunan.

Sirkulasi yang digunakan untuk kendaraan berupa sirkulasi secara linear. (Gambar 5) terdapat 3 pembagian pada pintu masuk kendaraan, yaitu : pintu masuk kendaraan, pintu masuk kendaraan darurat, pintu masuk servis. Sesuai dengan konsepnya, parkir kendaraan diletakkan pada lantai basement untuk memaksimalkan lahan yang tidak terpakai sebagai ruang terbuka hijau.



Gambar. 5. Perancangan sistem sirkulasi ruang luar bangunan.

B. Aspek Pemilihan Bentuk Massa dan fasade

Konsep dari pemilihan bentuk bangunan di dasarkan pada tema dan fungsi. Bentuk dasar bangunan berupa kubus dengan adanya taman pada tengah bagunan (Gambar 6) dimaksudkan agar sirkulasi di dalamnya lebih fungsional, yaitu dengan menggunakan sirkulasi linear sehingga hubungan antar ruang

di dalam bangunan tidak terganggu.



Gambar. 6. Taman tengah pada bangunan.

Penambahan bentuk dasar pada bangunan di konsepkan dengan mengambil bentuk dasar pada bangunan di sekitarnya agar bangunan *maternity wings* menjadi bangunan yang tetap menyatu dengan lingkungan sekitarnya (Gambar 7). Bentuk dasar dikategorikan menjadi 3 bentuk, yaitu : balok horizontal, balok vertical dan lengkung. Sehingga bentuk tersebut digunakan sebagai bentuk massa dari bangunan *Maternity Wings* (Gambar 8). Selain itu warna dasar putih pada bangunan juga dimaksudkan agar bangunan selaras dengan lingkungan yang sebagian besar menggunakan warna putih pada eksteriornya.



Gambar. 7. Bentuk bangunan pada lingkungan sekitar.

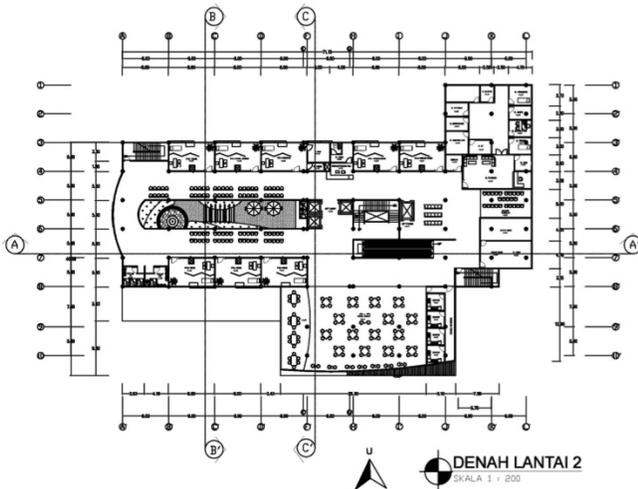
Maternity Wings merupakan bangunan khusus wanita, sehingga pada eksterior bangunan dapat diaplikasikan dengan bentuk lengkung pada bangunan yang mengekspresikan bentuk yang luwes dan dinamis serta menghilangkan kesan tegas dan kaku. Penggunaan warna pastel yaitu coklat yang memberikan kesan hangat juga diberikan untuk mengekspresikan sisi wanita dari bangunan ini.



Gambar. 8. Bentuk bangunan *Maternity Wings*.

Penerapan tema *tranquility* pada eksterior bangunan diterapkan pada beberapa bagian, yaitu : adanya taman pada bagian tengah bangunan untuk menciptakan suasana alami (Gambar 9). Pada dalam bangunan, permainan maju mundur pada beberapa sisi, penggunaan warna – warna alam seperti coklat, penggunaan beberapa material alam seperti batu alam dan kayu, bentuk bangunan yang simetri, bentuk bangunan yang memiliki ketinggian yang tidak sama atau berkontur

untuk memberikan kesan bangunan yang tidak terlalu tinggi.



Gambar. 9. Contoh konsep denah *maternity Wings*.

C. Aspek Fungsi Dalam Bangunan

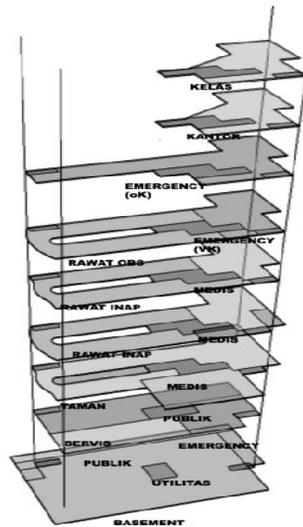
Bangunan *Maternity Wings* memanfaatkan secara maksimal dalam pemanfaatan lahan maupun peraturan yang ada untuk perancangannya. Penggunaan 1 massa dimaksudkan agar fungsi serta hubungan antar ruang di dalam bangunan tidak terpecah dan menyatu. Bangunan ini dirancang terdiri dari 8 lantai dengan tambahan 1 lantai basement yang difungsikan sebagai parkir kendaraan. Sirkulasi secara umum yang digunakan dalam bangunan ini adalah sirkulasi linear dengan tiap lantai dihubungkan dengan menggunakan lift, tangga dan ramp.



Gambar. 10. Contoh suasana interior ruang dalam bangunan.

Penataan zoning vertikal pada bangunan didasarkan pada hubungan antar ruang serta kebutuhan dari sterilisasinya (Gambar 10). Ruang publik seperti *lobby*, *food court*, *retail shop*, rawat jalan diletakkan pada lantai 1 dan lantai 2, rawat inap dan penunjang medis diletakkan pada lantai 3 hingga lantai lima dimana untuk rawat inap dipisahkan antara rawat inap khusus ginekologi dengan rawat inap khusus obstetri. Lantai 6 difungsikan sebagai lantai khusus ruang operasi, sedangkan lantai 7 difungsikan sebagai kantor dan lantai 8 difungsikan sebagai ruang pendidikan spesialis maupun kunjungan mahasiswa kedokteran.

Tema *tranquility* yang diterapkan pada interior bangunan terletak pada penggunaan warna alam yang bersifat sejuk sebagai aksen yaitu hijau, warna dasar yang hangat seperti kuning dan krem, penggunaan wallpaper serta penggunaan material alam pada beberapa bagian seperti batu alam dan kayu yang diletakkan pada dinding maupun lantai (Gambar 11).

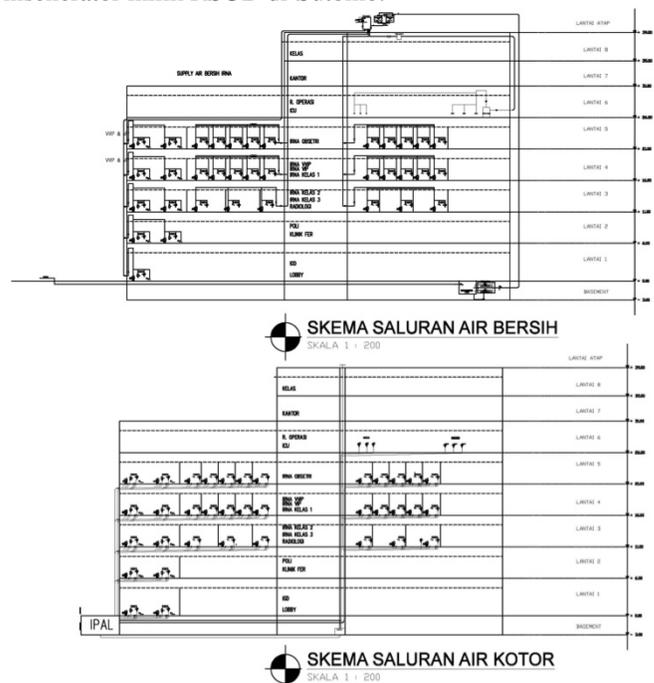


Gambar. 11. Konsep zoning ruang pada bangunan.

D. Aspek Utilitas

Penghawaan pada bangunan ini menggunakan system penghawaan buatan secara keseluruhan, yaitu menggunakan system AC central dengan chiller serta AC *split* pada beberapa ruang yang tidak membutuhkan penghawaan secara kontinyu.

Sistem pembuangan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan rumah sakit. sistem pembuangan air kotor dari setiap ruang disalurkan langsung menuju pembuangan air limbah (IPAL) yang diletakkan di basement (Gambar 12). Namun air kotor medis dibuang menuju IPAL dengan terlebih dahulu melalui proses dekontaminasi. Sistem pembuangan dari sampah medis dilakukan dengan mengumpulkan sampah medis, kemudian diletakkan pada tempat penampungan sementara, setelah itu diangkut untuk kemudian dilakukan proses pembakaran di insenerator milik RSUD dr Sutomo.



Gambar. 12. Sistem utilitas pada bangunan.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Perancangan *Maternity Wings* RSUD dr Sutomo Surabaya (Gambar 13) dengan hubungan dan kolerasi desain yang baik antara fungsi bangunan dengan penerapan tema *tranquility* diharapkan dapat diwujudkan serta dirasakan oleh seluruh pengguna bangunan baik pada eksterior maupun suasana interior bangunan.



Gambar. 13. Perspektif bangunan *Maternity Wings* RSUD Dr Soetomo Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis K.A mengucapkan terima kasih kepada Ir Purwanita Setijanti M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing; Ir. M. Salatoen P., MT. selaku dosen koordinator mata kuliah Tugas Akhir; Seluruh keluarga besar jurusan Arsitektur ITS; seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir serta jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] SDKI. (2007).menegg[Online]. Available: <http://menegpp.go.id/V2-/index.php/datadaninformasi/kesehatan?download=23%3Aangka-kematian-ibu-melahirkan-aki>_diakses tanggal 25 November 2011 jam 21.05.
- [2] Hosking, S and Haggard, L.(1999). *Healing the Hospital Environment: Design, Management and Maintenance of Healthcare Premises*. London: E & Fn Spon.
- [3] Antoniadis, A. C. (1990).*Poetics of Architecture, Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- [4] Lagerfeld, K. (1998). *Tadao Ando : Vitra House*. London:Steidl.